

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang sangat pesat dan berdampak signifikan dalam gaya hidup manusia, dimana batasan jarak, waktu dan ruang tak lagi menjadi kendala yang berarti. Banyak hal yang awalnya hanya menjadi impian para ilmuwan kini telah ada dan nyata. Berbagai terobosan dalam bidang teknologi telah mengubah gaya hidup masyarakat modern di era globalisasi seperti sekarang ini. Saat ini hampir semua aktifitas manusia dibantu oleh perkakas mekanis. Mulai dari keperluan rumah tangga seperti halnya setrika dan mesin cuci, sampai dengan urusan kerja seperti halnya telepon dan komputer.

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat merasakan manfaat perkembangan pengetahuan dan teknologi serta informasi. Pendidikan sendiri tidak pernah antipati atau alergi pada perkembangan teknologi, bahkan pengetahuan menjadi motor penggerak dalam pengembangannya. Di Indonesia sendiri pendidikan Nasional haruslah mengacu pada Pancasila, UUD 1945 dan harus peka terhadap tuntutan zaman yang dalam hal ini adalah perkembangan teknologi.¹

Diantara sekian banyak temuan dalam bidang teknologi yang dianggap memiliki peranan paling penting terhadap kemajuan zaman adalah komputer

¹ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, ayat 2.

dan internet. Komputer yang oleh sang penemu *Charles Babbage* sendiri pada awalnya diperuntukan sebagai mesin penghitung yang praktis telah berevolusi menjadi sebuah mesin canggih dengan berbagai fitur untuk membantu aktifitas manusia modern. Begitupun dengan internet, sebuah teknologi yang memungkinkan semua orang dapat mengakses informasi secara cepat dan murah.²

Teknologi komputer dan internet berdampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan saat ini. Baik dalam perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini.³

Sudah menjadi rahasia bersama bahwa negara ini masih berkutut dengan kemiskinan, salah satu yang dianggap sebagai solusi nyata mengatasi masalah ini adalah memperbaiki sistem pendidikan Indonesia. Namun untuk membangun sebuah sistem pendidikan Indonesia yang berkualitas diperlukan adanya dukungan seluruh komponen secara menyeluruh dan berkesinambungan. Perkembangan global saat ini tidak hanya menuntut adanya perkembangan dari segi kualitas sumber daya manusia saja, melainkan

² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 147.

³ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 50.

juga dari segi infrastruktur, dalam hal ini teknologi. Dunia pendidikan Indonesia telah mengalami banyak transformasi, mulai dari metode, fokus, kurikulum dan lainnya.

Saat pendidik hanya menggunakan metode pembelajaran ekspositori, maka peran siswa akan semakin pasif dan juga tidak ada efek kegembiraan dalam belajar aqidah akhlak. Diperlukan sebuah sistem pembelajaran yang melibatkan siswa, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.⁴ Untuk meniyasati hal tersebut, baru-baru ini digalakkan pembelajaran aqidah akhlak yang memanfaatkan fungsi komputer dan beberapa aplikasi atau produk turunannya. Dimana pembelajaran ini diharapkan dapat menghadirkan efek kegembiraan bagi siswa sehingga nantinya akan dapat lebih efektif untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator dan siswa dituntut untuk aktif.

Sektor pendidikan juga memerlukan solusi teknologi informasi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Kehadiran perangkat lunak pendidikan dan hiburan membuat proses pendidikan menjadi lebih efektif. Dengan perantara perangkat lunak pendidikan, siswa belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan.⁵

Teknologi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara dan *movie*) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan

⁴ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, ayat 1.

⁵ Ali Akbar, *Panduan Cepat Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2006), hal. 168.

televisi. Bila televisi hanya mampu memberikan informasi searah (terlebih-lebih bila materi yang ditayangkan adalah materi hasil rekaman), pembelajaran berbasis teknologi internet memberikan peluang berinteraksi baik secara sinkron (*real time*) maupun asinkron (*delayed*). Berbagai percobaan untuk mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan atau pembelajaran terus dilakukan.⁶

Salah satu yang dianggap sebagai produk turunan komputer adalah internet. Internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung ke seluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya. Secara fisik dianalogikan sebagai jaring laba-laba (*The Web*) yang menyelimuti bola dunia dan terdiri dari titik-titik (*node*) yang saling berhubungan. Saat ini, perkembangan dan kemajuan teknologi internet yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan, termasuk di dalamnya dunia pendidikan atau pembelajaran.⁷

Internet saat ini sudah menjadi teknologi yang dapat diakses dari banyak tempat dan piranti. Internet dapat diakses di rumah, warnet, kantor bahkan dari perangkat digital seperti telephone seluler, laptop, ipod dan lain sebagainya.⁸

Sebagai sebuah jaringan global, internet menjadikan batas ruang dan waktu semakin menipis. Kondisi dasar teknologi internet dan aplikasi yang

⁶ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media pengajaran*, (Jogjakarta:Diva Press, 2011), hal. 120.

⁷ <http://www.sejarah-internet.com>, diakses 28 oktober 2016

⁸ Akbar, ..., hal. 50.

berjalan di atasnya ini memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam proses pendidikan, terutama sebagai sarana pembawa konten pendidikan (*educational delivery medium*). Dengan demikian, ikatan lokasi dan waktu belajar yang selama ini sering menjadi penjara bagi peserta didik akan hilang dan memberikan keleluasaan serta keluwesan bagi mereka untuk mendapatkan sumber materi ajar dimanapun dan kapanpun.⁹

Dalam perkembangannya, pembelajaran berbantuan internet ini dinamakan *e-learning*.¹⁰ *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain [Hartley, 2001]. Dalam hal ini, peran internet menjadi penunjang dalam pembelajaran.

Konsep *E-Learning* dalam sistem pendidikan di Indonesia bukanlah hal baru, bahkan di sekolah-sekolah yang bertaraf internasional telah menggunakan metode ini sebagai salah satu cara pembelajaran terhadap siswanya. Penerapan konsep ini menjadi lebih mudah karena sebagian besar siswanya mengenal teknologi ini, bahkan sangat familiar dalam penggunaannya karena konsep dasar *e-learning* sangat dekat dengan keseharian siswa tersebut.¹¹ Penerapan konsep ini tentu tidak menimbulkan permasalahan yang besar. Lalu, bagaimana dengan siswa-siswa yang belajar

⁹ Muhammad Adri, *Guru Go Blog Optimalisasi Blog Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hal. 15.

¹⁰ Sutedjo Budi, *e-Education, konsep, Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hal. 2.

¹¹ Dodon Yendri, M.Kom, *Blended Learning, Model pembelajaran kombinasi E-Learning dalam Pendidikan Jarak Jauh*, Universitas Andalas.

jauh dari sentuhan teknologi, bahkan belum mengenal teknologi secara benar sebagai salah satu sumber pembelajaran, dan celaknya jumlah siswa tersebut hampir mendominasi jumlah siswa sekolah di Indonesia secara keseluruhan. kondisi ini harus segera dicarikan solusinya, karena siswa-siswa tersebut akan menjadi ujung tombak generasi bangsa seterusnya dan mereka harus hidup dalam dunia masa depan yang perkembangan teknologi-nya terus berubah setiap detik.

Konsep pembelajaran berbasis *e-learning* sangat membantu dalam penyampaian materi sehingga menarik dan memikat serta memotivasi siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Sayangnya, tidak semua sekolah di Indonesia bisa menikmati sistem pembelajaran modern karena akses untuk mendapatkan kemudahan teknologi tersebut masih sangat terbatas, di samping itu pola pembelajaran yang tradisional masih kuat dan sulit untuk di rubah.

Di samping kendala dalam hal penyediaan perangkatnya, juga masih terbatasnya akses internet dan guru sebagai tutornya. Oleh karena itu, salah satu alternatif metode pembelajaran *e-Learning* yang tepat digunakan saat ini adalah metode ***Blended e-Learning***, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan sistem pembelajaran berbasis kelas (*face to face*) dan pembelajaran yang berbasis *e-Learning*, yaitu dengan memanfaatkan media elektronik. Melalui metode ini, proses pembelajaran dengan cara *face to face* di support dengan metode *e-Learning* sehingga lebih interaktif dan manfaat

pembelajaran lebih optimal, karena setiap siswa memiliki gaya yang berbeda dalam menyerap pelajaran sesuai dengan karakter pribadinya.

Menurut pendapat Kline, proses belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.¹² Suasana hati sangat mempengaruhi proses memahami atau mempelajari. Teruntuk itu banyak para guru atau penyelenggara dunia pendidikan berlomba-lomba menciptakan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Namun upaya-upaya tersebut terkadang terkendala dengan pengalokasian jam pelajaran yang terbatas. Sehingga metode pembelajaran yang lazim digunakan adalah metode pembelajaran ekspositori yang dinilai paling efektif.

Dikatakan bahwa model pembelajar *blended e-learning* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif karena mengkombinasikan model pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* dengan model pembelajaran di dalam kelas atau ruangan. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran penyempurna dari model pembelajaran *e-learning* yang sudah diterapkan di beberapa kegiatan pembelajaran.

Dalam model pembelajaran *e-learning*, Sumber pembelajarannya tidak hanya buku paket ataupun LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disediakan oleh guru, melainkan juga memanfaatkan fungsi internet sebagai penunjang. Berbagai informasi dapat dengan mudah diakses oleh siapapun, baik itu buku, kumpulan soal, maupun materi-materi penunjang pengetahuan. Selain itu

¹² *Ibid.*, hal.1.

pemanfaatan internet juga tidak terbatas waktu dan bisa dilakukan diluar jam sekolah.

Berbagai model pembelajaran yang inovatif terkadang terkendala masalah minimnya alokasi waktu pembelajaran, salah satu keunggulan penggunaan model pembelajaran *Blended e-learning* khususnya yang berbasis *weblog* adalah bisa menjadi alternatif untuk mengelola waktu secara efektif selain teknik konvensional.

Weblog adalah kombinasi dari "*web*" dan "*log*" dan kental menjadi "*blog*" atau "*blogging*". Istilah *blog* berarti kegiatan menulis dalam sebuah aplikasi internet di mana hasil dari tulisan-tulisan dapat diakses oleh semua orang yang memiliki koneksi internet dan *blog*-nya sendiri.

Hal ini juga diperkuat oleh Rouf dan Sofyan (2007, dikutip dalam Santosa, 2011:579) bahwa *weblog* adalah sebuah *website* yang sering diperbarui yang sering menyerupai jurnal online. Graham (2005, seperti dikutip dalam Santosa, 2011:579) menyatakan bahwa untuk membuat dan memperbarui *blog* mudah. Ini hanya membutuhkan akses dasar ke internet, dan minimum teknis *know-how*. Karena, itu adalah salah satu cara termudah untuk mempublikasikan tulisan mahasiswa di internet. kegiatan ini hampir semudah membuat atau mengirim e-mail.

Berdasarkan beberapa faktor diatas dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Seiring berkembangnya teknologi, sektor pendidikan juga mengembangkan sistem belajarnya menjadi lebih menarik dan lebih variatif.

2. Karena proses belajar yang relatif tradisional, maka diharapkan dengan berkembangnya model belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Internet merupakan sesuatu yang mudah dipelajari dan diketahui perkembangannya karena hampir setiap orang di dunia ini tidak terlepas dari internet.
4. Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran dimana setiap aspek kehidupan dipelajari dan dibiasakan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Aqidah akhlak menjadi penting untuk dipelajari karena merupakan pelajaran yang mempelajari sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Implementasi model pembelajaran *Blended e-Learning* berbasis *weblog* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon Tulungagung” dengan harapan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *blended e-learning* diterapkan di sekolah ini.

Fokus Penelitian

1. Bagaimana model pembelajaran *blended e-learning* diterapkan pada tahap *active learns* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Tulungagung?
2. Bagaimana model pembelajaran *blended e-learning* diterapkan pada tahap *learnes construct their knowledge* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Tulungagung?
3. Bagaimana model pembelajaran *blended e-learning* diterapkan pada tahap *processing and understanding of information* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Tulungagung?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *blended e-learning* pada tahap *active learns* untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa MTs Darul Falah Tulungagung.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *blended e-learning* pada tahap *learners construct their knowledge* untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa MTs Darul Falah Tulungagung.
3. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *blended e-learning* pada tahap *processing and understanding of information* sebagai untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa MTs Darul Falah Tulungagung.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Diantaranya:

1. Bagi Guru

- Memberikan pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

- Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberi efek kegembiraan dalam pembelajaran aqidah akhlak sehingga siswa menjadi lebih giat dalam belajar aqidah akhlak.
- Diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak.

4. Bagi Sekolah

- Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan motivasi siswa.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian:

1. Penegasan konseptual

- a. Implementasi, yaitu: proses, cara, perbuatan menerapkan.
- b. Pembelajaran, yaitu: proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹³
- c. *Blended e-Learning*, yaitu: metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis.
- d. *E-Learning*, yaitu: sistem pendidikan yang berbasis pada dunia *cyber*.¹⁴
- e. *Weblog* adalah sebuah aplikasi internet yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut. blog yang bisa bebas diakses menggunakan internet, seperti blogspot.com, blogger.com, wordpress.com, multiply.com yang terhubung ke internet selama penggunaannya.¹⁵
- f. Hasil Belajar, yaitu : perubahan tingkah laku sebagai bagian dari tujuan instruksional.¹⁶

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *blended e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah bagaimana melihat pemanfaatan teknologi informasi yang

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia offline 1.3

¹⁴ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 202.

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Blog>, diakses 25 Oktober 2016

¹⁶ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet. 3, hal. 3.

berkaitan dengan *web-log* yang di kombinasikan dengan model pembelajaran yang lain. Penggunaan media ini dipilih sebagai jawaban atas kurang kondusifnya pembelajaran aqidah akhlak, sehingga diharapkan peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, yang tentunya juga akan berimbas pada meningkat hasil belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : **Pendahuluan**, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan.

BAB II : **Kajian Pustaka**, yang terdiri dari: (a) tinjauan tentang model-model pembelajaran, (b) tinjauan tentang model pembelajaran *blended e-learning*, (c) tinjauan tentang nternet dan website

beserta turunannya, (d) tinjauan tentang penerapan weblog, (e) tinjauan tentang hasil belajar, (f) tinjauan tentang pembelajaran aqidah akhlak, (g) tinjauan tentang aqidah akhlak.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian, dan (i) indikator keberhasilan.

BAB IV : Paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi lokasi penelitian, (b) paparan data, dan (c) temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, terdiri dari: pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, foto-foto kegiatan penelitian, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.